

## EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Seli Fentasi Buulolo<sup>1</sup>, Kaminudin Telaumbanua<sup>2</sup>

Guru SMP Negeri 2 Fanayama<sup>1</sup>, Dosen Universitas Nias Raya<sup>2</sup>  
([selifentasi93fanayama@gmail.com](mailto:selifentasi93fanayama@gmail.com)<sup>1</sup>, [katelambanua@gmail.com](mailto:katelambanua@gmail.com)<sup>2</sup>)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, 2) Untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, 3) Mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama berjumlah 33 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Instrumen penelitian adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (50,66%) dengan skor rata-rata sebesar 30,39; (2) Tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (69,09%) dengan skor rata-rata sebesar 41,45; (3) Berdasarkan perhitungan  $Z_{hitung}$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 6,94$  dengan  $N = 33$  dan  $\alpha = 0,05$ , karena  $Z_{hitung} > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023 diterima. Maka peneliti mengajukan beberapa saran, bagi guru, hendaknya guru BK menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa guna meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga minat belajar siswa menjadi lebih baik dan bagi sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk belajar akibat dari informasi yang diterimanya.

**Kata Kunci:** Layanan bimbingan kelompok; aktifitas belajar; bahasa Indonesia siswa.

### A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan, dan kemandirian dalam diri yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara

lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya.

Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Fanayama khususnya di kelas VIII banyak masalah dalam kegiatan belajar. Hal ini berasal dari faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan faktor internal (dari anak itu sendiri), contohnya masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan masih ada siswa yang tidak ingin mendiskusikan pembahasan materi pembelajaran, siswa tidak menghiraukan atau tidak mendengarkan penjelasan guru. Pada hakikatnya siswa melakukan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi atau permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar agar siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan proses bimbingan kelompok, keaktifan belajar merupakan salah satu yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu aktifitas siswa kearah positif, terarah, mendukung tercapainya tujuan belajar. Keaktifan merupakan kegiatan aktifitas yang dilakukan baik fisik, mental, intelektual dan emosi. Aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktifitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktifitas siswa yaitu meningkatnya

jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta meningkatnya jumlah siswa yang mendiskusikan pembahasan materi pembelajaran.

Pentingnya keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Maka kemampuan siswa dalam belajar khususnya belajar dalam kelompok hendaknya perlu ditingkatkan oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan. Tidak hanya prestasi yang dapat ditingkatkan, siswa juga dapat mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Keaktifan belajar meliputi seberapa besar minat siswa dalam memahami materi yang sedang diterangkan oleh guru. Keaktifan belajar meliputi semua aspek pemanfaatan panca indera dalam mendukung proses belajar. Siswa yang mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi akan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian keaktifan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama mendapatkan permasalahan yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, siswa jarang bertanya dan bahkan tidak mau bertanya walaupun materi tersebut belum dipahami, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang atau

telah dipelajari sebagian siswa mengaku tidak tau atau belum mengerti, serta siswa kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas pada kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih kurang sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran kelas VIII adalah 55,42. Sedangkan KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 2 Fanayama khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65 maka aktivitas belajar siswa untuk kelas VIII termasuk kategori rendah. Selain itu diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia, belum memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Menurut Prayitno (2012:35) menyatakan bahwa "tujuan layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta". Dalam kaitan ini, sering kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan,

diringankan melalui berbagai cara, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian, yaitu: "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023".

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan seperti berikut:

1. Bagaimana tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis membuat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

2. Untuk mendeskripsikan tingkat aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023 sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Menurut Winkel (2004:589), bahwa "bimbingan kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil". Menurut Hasen dalam Prayitno (2008:315), "layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antarpribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka".

#### a. Unsur-unsur Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2008:308) bahwa meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang. Sejumlah orang yang berkumpul itu baru merupakan "lahan" bagi terbentuknya kelompok. Beberapa unsur perlu ditambahkan apabila sejumlah orang itu menjadi sebuah kelompok. Unsur-unsur tersebut yang paling pokok menyangkut tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan, serta aturan yang diikuti.

Berdasarkan uraian di atas, dalam bimbingan kelompok terdapat kesempatan luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman, dalam bimbingan

kelompok para anggota tidak hanya menerima bantuan psikologis, dalam memimpin suatu kelompok konseling, dalam bimbingan kelompok para konseli ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan persatuan kelompok dan bimbingan kelompok dan konseling individual dapat sangat bermanfaat bagi seseorang.

#### b. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2008:308) bahwa meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang. Sejumlah orang yang berkumpul itu baru merupakan "lahan" bagi terbentuknya kelompok. Beberapa unsur perlu ditambahkan apabila sejumlah orang itu menjadi sebuah kelompok. Unsur-unsur tersebut yang paling pokok menyangkut tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan, serta aturan yang diikuti.

Disamping istilah *grup counseling*, dahulu juga digunakan *multiple counseling* sebagai sinonimnya, dengan maksud menekankan peran terapeutik yang dipegang oleh anggota kelompok terhadap yang satu dengan yang lain. Dewasa ini istilah *multiplecounseling* menunjukkan pada jumlah konselor yang memimpin kelompok konseling.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya tampak kesamaan dan perbedaan antara konseling individu dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dalam bimbingan kelompok terdapat kesempatan luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman, dalam bimbingan kelompok para anggota tidak hanya menerima bantuan psikologis, dalam memimpin suatu kelompok konseling, dalam bimbingan kelompok para konseli

ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan persatuan kelompok dan bimbingan kelompok dan konseling individual dapat sangat bermanfaat bagi seseorang.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, Prayitno (2008:310) ada beberapa hal yang menunjukkan homogenitas dalam kelompok, yaitu: *pertama* Bimbingan kelompok para anggota kelompok homogen (siswa-siswa satu kelas atau satu tingkat kelas yang sama). *Kedua*, "masalah" yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama, yaitu memerlukan informasi yang akan disajikan itu. *Ketiga*, tindak lanjut dari diterimanya informasi itu juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. dan *Keempat*, reaksi atau kegiatan yang dilakukan para anggota dalam proses pemberian informasi (dan tindak lanjutnya) secara relatif sama (seperti mendengarkan, mencatat, bertanya).

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses konseling dalam kelompok sangatlah berbeda saat pembukaan pertemuan awal dengan pertemuan selanjutnya, ungkapan perasaan konseli dengan konselor diringkas dengan baik, konselor membahas penyelesaian masalah bersama-sama dengan konseli.

Menurut Mc. Keachie dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:45), berkenaan dengan prinsip Keaktifan mengemukakan bahwa "Individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan Keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai

kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir. Hasil studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama, Keaktifan belajar kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama masih rendah, guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran Bahasa belum pernah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada kelas VIII.

Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu peneliti melaksanakan tes awal untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. selanjutnya, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia. Setelah memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti akan memberikan tes akhir. Tes akhir digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Dari hasil tes tersebut, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dan merumuskan temuan penelitian.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:74) penelitian eksperimen ini ada beberapa bentuk desain penelitiannya, yaitu *Pre-Experimental Design; True Experimental Design; Factorial Design; Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah desain *Pre-Experimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*.

### 1. Populasi

populasi merupakan semua totalitas yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Arikunto (20016:174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu intensitas layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (variabel X) dan aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa sebagai variabel terikat (variabel Y). Maka perlu adanya definisi Secara operasional sebagai berikut.

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok hanya diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama untuk meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia.
2. Aktivitas belajar bahasa Indonesia adalah aktivitas siswa yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama.

### 1. Angket Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, juga digunakan

instrumen angket penelitian yaitu angket. Angket digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (bimbingan kelompok). Angket yang akan digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar bahasa Indonesia yaitu: angket atau kuesioner tertutup. Keampuhan instrumen angket yang digunakan, akan diketahui melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas angket penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah tes sebagai instrumen angket penelitian layak digunakan. Suatu instrumen angket penelitian layak digunakan jika instrumen angket tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas tes tersebut digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan metode belah dua atau split-half yakni dengan Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

#### c. Tingkat kesukaran soal

Menurut Arikuto, (2016:223) rumus untuk menghitung tingkat kesukaran tes pada penelitian ini adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh penelitian untuk memperoleh

data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mempersiapkan instrumen angket *Pretest* dan *posttest* untuk diberikan kepada sampel penelitian.
2. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, peneliti melakukan tes awal (*Pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.
3. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks-sintaks pada langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dirancang pada RPL.
4. Selanjutnya, usai keseluruhan RPL, peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh saat melaksanakan bimbingan kelompok.
5. Setelah pelaksanaan tes, baik tes awal (*Pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) perolehan nilai dikonversikan dengan jumlah soal.
6. Selanjutnya, data tes hasil belajar kemudian dihitung berdasarkan analisis data. Analisis data tes hasil belajar meliputi pengolahan hasil tes.
7. Setelah data tes hasil belajar dianalisis maka penelitian menarik kesimpulan tentang efektivitas bimbingan kelompok (variabel bebas) terhadap dalam meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa (variabel terikat) pada kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan.

Setelah semua data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga dapat

diinterpretasikan. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan perbandingan nilai tes awal ( $T_1$ ) dengan nilai tes akhir ( $T_2$ ):

1. Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{Mutu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

2. Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *Pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ). Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu } Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n.

N : Jumlah individu

3. Rank, yaitu Rank = ST – SR

Keterangan:

N = Jumlah responden

M = Mean

Rank = Rentangan dari skor

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang dapat dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu aktivitas belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, aktivitas belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam menanggulangi aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Hasil perhitungan tes skala aktivitas belajar bahasa Indonesia setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa aktivitas belajar

bahasa Indonesia tergolong tinggi, tetapi hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) menunjukkan bahwa aktivitas belajar bahasa Indonesia termasuk kurang, ini mengindikasikan bahwa aktivitas belajar bahasa Indonesia tidak selalu sama, pada saat tertentu siswa merasa beraktivitas belajar bahasa Indonesia, dan situasi di mana siswa tidak merasa demikian.

Pengujian hipotesis dapat dilihat Pada tabel 4.8 diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 561 dan  $T_{tabel}$  sebesar 187 karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu memberikan efek positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan Berdasarkan perhitungan  $Z_{hitung}$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 6,94$  dengan  $N = 33$  dan  $\alpha = 0,05$ , karena  $Z_{hitung} > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2015) dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gorontalo Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan Keaktifan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok sebesar 11%. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat Keaktifan belajar siswa meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

#### D. Penutup

#### Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup (50,66%) dengan skor rata-rata sebesar 30,39.
2. Tingkat aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pembelajaran 2022/2023sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (69,09%) dengan skor rata-rata sebesar 41,45.
3. Berdasarkan perhitungan  $Z_{hitung}$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 6,94$  dengan  $N = 33$  dan  $\alpha = 0,05$ , karena  $Z_{hitung} > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Fanayama Tahun Pelajaran 2022/2023diterima Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:
  1. Bagi siswa, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga aktivitas belajarnya menjadi lebih baik.
  2. Bagi guru BK, Agar menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa guna meningkatkan aktivitas

belajar siswa sehingga minat belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan motivasi kepada guru BK untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk belajar akibat dari informasi yang diterimanya.

#### E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of*

- Students Academic Research). 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2020) . Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Madani: Indonesia Journal of Civil Society, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). Jurnal Education And Development 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Education and Development, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. Indonesian Journal of Education and Learning, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. Media Bina Ilmiah, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. Jurnal Ilmiah Aquinas, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam.

- Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116
- Harefa, D. (2020). Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran. CV. Kekata Group
- Harefa, D. (2020). Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., dkk. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan. PM Publisher.
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini. PM Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan. PM Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak.

- <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2) 270-289.
- Istarani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Laia, B., Dkk (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/202. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1) (15-20)
- Laia, B., Dkk. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 159-168
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwono, Y., Sulasmiyati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). *The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students*. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). *Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). *Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa*. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi & Sukmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surur, M., Dkk (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- Syukur, Y, Wela, A, & Marjohan. 2012. *Tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2011/2012*. Hal 1-11
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu.

*Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1),  
61–72.

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.

Winkel . 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian*